SUMATIF
Jurnal Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan

Langkah-langkah Evaluasi Program Pendidikan di SD Negeri Branta Pesisir 1

Moh Roihan Ali [1], Moh Arif Budiman [2], Maulidya Mecca[3], Rusdiana Navlia[4]*
1,2,3, 4 Universitas Islam Negeri (UIN) Madura

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 24 September 2026
Revisi Akhir: 24 Oktober 2026
Diterbitkan Online: 30 Oktober 2026

KATA KUNCI

evaluasi program pendidikan, sekolah dasar, program literasi, Juz Amma, peningkatan mutu pendidikan

KORESPONDENSI

Maulidya Mecca
Universitas Islam Negeri (UIN) Madura
E-mail: maulidyamecca02@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah evaluasi program pendidikan di SDN Branta Pesisir 1, khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan program sekolah. Evaluasi program pendidikan merupakan proses penting untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan, mengidentifikasi kendala, serta menentukan langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data direncanakan diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pembahasan berfokus pada tahapan evaluasi, mulai dari penentuan tujuan, identifikasi program, penetapan indikator keberhasilan, pengumpulan dan analisis data, penyusunan rekomendasi, hingga pelaksanaan tindak lanjut. Program literasi dan kegiatan membaca Juz Amma menjadi contoh kegiatan sekolah yang dapat dievaluasi untuk meninjau keterlibatan peserta didik, kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan, serta kebutuhan perbaikan. Evaluasi yang sistematis, objektif, dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu sekolah mengambil keputusan yang tepat dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesimpulan mengenai pelaksanaan dan keberhasilan program secara nyata perlu didukung oleh data lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah perlu menyelenggarakan berbagai program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Program pendidikan tidak cukup hanya direncanakan dan dilaksanakan, tetapi juga perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, evaluasi program pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Dewi, 2017).

Evaluasi program pendidikan dapat dipahami sebagai proses menilai pelaksanaan suatu program untuk mengetahui tingkat keberhasilan, menemukan kendala, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Melalui evaluasi, sekolah dapat melihat apakah program yang telah direncanakan benar-benar memberikan manfaat bagi peserta didik dan mendukung proses pembelajaran. Evaluasi juga membantu pihak sekolah memahami berbagai kekurangan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan merencanakan program pendidikan berikutnya (Munthe, 2015).

Dalam pelaksanaannya, evaluasi program pendidikan perlu dilakukan melalui tahapan yang terarah dan sistematis. Proses tersebut dimulai dengan menentukan tujuan evaluasi, mengidentifikasi program yang akan dinilai, serta menetapkan indikator keberhasilan yang sesuai. Setelah itu, pihak sekolah menyusun rencana evaluasi dan mengumpulkan data yang diperlukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau metode lain yang relevan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan program. Hasil analisis

tersebut digunakan untuk menyusun kesimpulan dan menentukan rekomendasi perbaikan. Tahap terakhir adalah melaksanakan tindak lanjut agar hasil evaluasi benar-benar memberikan perubahan positif terhadap kualitas program pendidikan.

Pada jenjang sekolah dasar, evaluasi program pendidikan memiliki arti penting karena kegiatan yang dilaksanakan di sekolah berhubungan langsung dengan perkembangan peserta didik. Program sekolah tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, kedisiplinan, pengembangan keterampilan, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Oleh sebab itu, setiap program perlu ditinjau secara berkala agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi yang dilakukan dengan baik dapat membantu sekolah mengetahui bagian yang sudah berjalan secara optimal dan bagian yang masih perlu ditingkatkan (Darmayanti & Wibowo, 2014).

Berkaitan dengan hal tersebut, SDN Branta Pesisir 1 perlu menjadikan evaluasi sebagai salah satu upaya untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan yang lebih efektif. Melalui evaluasi, pihak sekolah dapat meninjau kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program, penggunaan sarana dan prasarana, serta keterlibatan guru dan pihak lain dalam mendukung kegiatan pendidikan. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru dalam menentukan langkah yang sesuai untuk mengatasi berbagai kendala. Namun, penilaian terhadap keberhasilan program di SDN Branta Pesisir 1 harus didasarkan pada data dan kondisi nyata di lapangan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Keberhasilan evaluasi program pendidikan juga membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan kegiatan evaluasi dan menggunakan hasilnya sebagai dasar pengambilan keputusan. Guru memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan peserta didik, sedangkan orang tua dapat menyampaikan masukan terkait kebutuhan serta pengalaman anak selama mengikuti kegiatan pendidikan. Kerja sama tersebut penting karena setiap pihak memiliki pandangan dan pengalaman yang dapat membantu sekolah memperoleh gambaran lebih lengkap mengenai pelaksanaan program. Dengan komunikasi yang baik, proses evaluasi diharapkan dapat berjalan secara terbuka, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah (Munandar et al., 2023).

Evaluasi program pendidikan perlu disertai dengan tindak lanjut yang jelas. Hasil evaluasi akan kurang bermanfaat apabila hanya digunakan sebagai laporan tanpa diikuti upaya perbaikan. Sebagai contoh, apabila ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, sekolah dapat meninjau kembali metode mengajar yang digunakan, meningkatkan kemampuan guru, atau menyediakan media pembelajaran yang lebih sesuai (Baruta, 2023). Jika terdapat keterbatasan sarana dan prasarana, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan kebutuhan yang perlu diprioritaskan. Dengan cara tersebut, evaluasi tidak hanya menjadi kegiatan penilaian, tetapi juga menjadi sarana untuk memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan secara berkelanjutan.

Pembahasan mengenai langkah-langkah evaluasi program pendidikan di SDN Branta Pesisir 1 penting dilakukan untuk memahami bagaimana proses evaluasi dapat dilaksanakan secara tepat dan terarah. Pembahasan ini mencakup penentuan tujuan evaluasi, identifikasi program, penyusunan rencana, pengumpulan dan analisis data, penyusunan rekomendasi, serta pelaksanaan tindak lanjut. Dengan memahami setiap tahapan tersebut, diharapkan pihak sekolah dapat melaksanakan evaluasi secara lebih sistematis dan menjadikan hasilnya sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas program pendidikan. Pada akhirnya, evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan diharapkan dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik serta membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Mansur Binti, 2022).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mengenai langkah-langkah evaluasi program pendidikan di SDN Branta Pesisir 1. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana evaluasi program pendidikan dilakukan, mulai

dari tahap perencanaan hingga tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami berbagai kendala yang dihadapi sekolah serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pendidikan (Beti, 2023).

Penelitian ini berfokus pada proses evaluasi program pendidikan yang dilaksanakan di SDN Branta Pesisir 1. Aspek yang dikaji meliputi penentuan tujuan evaluasi, pemilihan program yang akan dievaluasi, penyusunan rencana evaluasi, pengumpulan data, analisis hasil, serta penentuan langkah perbaikan. Tahapan tersebut menjadi bagian penting untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Melalui proses evaluasi, sekolah juga dapat mengenali bagian-bagian yang sudah berjalan dengan baik dan aspek yang masih memerlukan perhatian (Mansur Binti, 2022).

Dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan sekolah dan pelaksanaan program pendidikan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai proses evaluasi, keterlibatan pihak sekolah, serta berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan program (Darmayanti & Wibowo, 2014). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi melalui dokumen yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, seperti rencana program, laporan pelaksanaan kegiatan, dan dokumen evaluasi yang tersedia. Penggunaan ketiga teknik tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan evaluasi program pendidikan.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mengelompokkannya berdasarkan aspek yang dikaji. Setelah itu, data disusun dalam bentuk uraian yang sistematis agar informasi mengenai proses evaluasi program pendidikan lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjelaskan pelaksanaan evaluasi, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki program pendidikan di sekolah.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang relevan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan informasi hasil wawancara dengan temuan observasi dan dokumen yang tersedia. Dengan cara ini, peneliti dapat memeriksa kesesuaian informasi dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian memiliki dasar yang lebih kuat.

Melalui pendekatan dan teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai langkah-langkah evaluasi program pendidikan di SDN Branta Pesisir 1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengenali kekurangan, menentukan langkah perbaikan, dan mengembangkan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah (Priyanto, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi program pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk melihat seberapa jauh sebuah program berjalan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam pendidikan, yang dinilai bukan hanya hasil akhirnya. Proses pelaksanaan, kesiapan sumber daya, dan manfaat yang dirasakan siswa maupun sekolah juga ikut diperhatikan. Lewat evaluasi, sekolah bisa mengetahui bagian program yang sudah berjalan baik dan bagian yang masih perlu dibenahi (Muharika, 2019). Karena itu, evaluasi menjadi langkah penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus.

Secara sederhana, evaluasi program pendidikan adalah proses mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi untuk menilai jalannya suatu program, lalu menentukan apa yang perlu dilakukan berikutnya. Informasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan, baik untuk mempertahankan program yang sudah baik maupun memperbaiki kegiatan yang belum mencapai sasaran. Misalnya dalam program pembelajaran, sekolah tidak cukup hanya melihat nilai siswa. Cara guru mengajar, ketersediaan media belajar, keaktifan siswa, dan suasana yang mendukung kegiatan belajar juga perlu dilihat. Itulah sebabnya cakupan evaluasi program jauh lebih luas daripada penilaian hasil belajar, sebab ia menyentuh berbagai hal yang memengaruhi keberhasilan kegiatan pendidikan.

Tujuan utama evaluasi program adalah mengetahui sejauh mana tujuan program tercapai dan menemukan kendala yang muncul selama pelaksanaan. Agar hasilnya bisa dinilai dengan tepat, setiap program harus punya tujuan yang jelas sejak awal. Dari evaluasi, sekolah dapat membandingkan hasil di lapangan dengan rencana yang disusun. Jika hasilnya sesuai harapan, program bisa dipertahankan atau dikembangkan. Jika ada kekurangan, evaluasi membantu menelusuri penyebabnya dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Dengan begitu, evaluasi tidak berhenti sebagai alat penilaian, tetapi juga membantu sekolah merancang program yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Devi et al., 2022).

Evaluasi juga berperan sebagai dasar pengambilan keputusan sekaligus bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan sekolah. Kepala sekolah dan guru membutuhkan informasi yang akurat untuk menentukan prioritas, memperbaiki strategi pembelajaran, dan memanfaatkan sarana prasarana secara efektif. Evaluasi turut menunjukkan apakah sumber daya yang ada sudah digunakan sesuai kebutuhan program, dan hasilnya bisa menjadi pertimbangan dalam menyusun kebijakan serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Karena itu, evaluasi sebaiknya tidak dipandang sebagai ajang mencari kesalahan, melainkan sebagai cara untuk memahami kekurangan dan memperbaiki mutu pendidikan (Mahmudi, 2011).

Dalam pelaksanaannya, evaluasi program perlu berpegang pada beberapa prinsip: objektivitas, keteraturan, relevansi, keterbukaan, dan keberlanjutan. Objektif berarti penilaian bertumpu pada fakta dan data yang bisa dipertanggungjawabkan, bukan pendapat pribadi. Teratur berarti evaluasi dijalankan dengan tahapan yang jelas, dari menentukan tujuan sampai menyusun kesimpulan. Relevan berarti hal yang dinilai harus sejalan dengan tujuan program. Keterbukaan menyangkut kejelasan proses dan tanggung jawab dalam menggunakan hasil evaluasi, sedangkan keberlanjutan berarti hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan yang berkesinambungan. Jika prinsip-prinsip ini diterapkan, penilaian yang dihasilkan akan lebih terarah dan bermanfaat bagi pengembangan program.

Salah satu model yang sering dipakai adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model ini punya empat komponen: context (konteks), input (masukan), process (proses), dan product (hasil). Evaluasi konteks bertujuan mengenali kebutuhan, masalah, dan tujuan program. Evaluasi masukan menyoroti kesiapan sumber daya seperti tenaga pendidik, fasilitas, waktu, dan strategi pelaksanaan. Evaluasi proses meninjau apakah pelaksanaan program sudah sesuai rencana, sementara evaluasi hasil mengukur pencapaian program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Dengan keempat komponen ini, evaluator bisa memahami program secara utuh dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menentukan perbaikan (Kurniawati, 2020).

Selain CIPP, ada pula pendekatan berbasis tujuan, yang menilai sejauh mana hasil program sesuai dengan tujuan yang dirumuskan di awal. Agar pencapaiannya dapat dinilai dengan tepat, evaluator harus lebih dulu merumuskan tujuan dan indikator keberhasilan secara jelas. Contohnya, bila sekolah menjalankan program peningkatan kedisiplinan, evaluasi dapat melihat ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meski begitu, evaluator tetap perlu waspada terhadap hasil lain yang tidak direncanakan, supaya penilaian tidak terpaku pada target utama saja.

Model lainnya adalah evaluasi responsif, yaitu pendekatan yang memperhatikan pengalaman, kebutuhan, dan pandangan para pihak yang terlibat dalam program. Pendekatan ini membantu sekolah memahami bagaimana program dijalankan dan bagaimana guru, siswa, orang tua, maupun

pihak lain merasakannya. Sebagai contoh, kegiatan belajar mungkin sudah berjalan sesuai jadwal, tetapi sebagian siswa masih kesulitan memahami materi. Masukan dari guru dan siswa dapat membantu sekolah menemukan penyebabnya dan menentukan penyesuaian yang perlu dilakukan. Jadi, evaluasi responsif memberi ruang bagi pengalaman nyata peserta program untuk ikut menjadi bahan perbaikan (Hasanah, 2025).

Pelaksanaan evaluasi program pendidikan terdiri atas beberapa langkah yang saling berkaitan. Langkah pertama adalah menentukan tujuan evaluasi agar penilaian punya arah yang jelas. Berikutnya, program yang akan dievaluasi diidentifikasi, mencakup latar belakang, sasaran, jadwal, dan hasil yang diharapkan (Otaya et al., 2025). Setelah itu, evaluator menetapkan indikator keberhasilan dan menyusun rencana evaluasi yang memuat teknik pengumpulan data, sumber informasi, instrumen, serta jadwal pelaksanaan. Perencanaan yang matang membuat proses evaluasi lebih tertata dan memastikan informasi yang dikumpulkan sesuai kebutuhan.

Setelah rencana siap, data dikumpulkan dengan teknik yang sesuai, misalnya observasi, wawancara, angket, tes, atau dokumentasi, tergantung jenis program dan informasi yang dicari. Data tersebut kemudian dianalisis untuk melihat kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, tingkat ketercapaian tujuan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat program. Hasil analisis disusun dalam laporan yang berisi temuan, kesimpulan, dan rekomendasi perbaikan. Langkah terakhir adalah menindaklanjuti hasil evaluasi, misalnya dengan memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, atau menyesuaikan program dengan kebutuhan sekolah.

Keberhasilan evaluasi sendiri dipengaruhi banyak faktor, di antaranya kemampuan evaluator, ketersediaan data, dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru, serta sarana dan prasarana. Evaluator perlu memahami tujuan program dan mampu mengumpulkan serta menganalisis informasi dengan tepat. Data yang lengkap dan relevan juga dibutuhkan agar kesimpulan punya dasar yang kuat. Kerja sama kepala sekolah dan guru turut memperlancar evaluasi, karena masing-masing memegang informasi tentang pelaksanaan program. Waktu dan anggaran pun berpengaruh, terutama ketika pengumpulan data dan tindak lanjut harus dilakukan dalam lingkup yang lebih luas (Virgo & Slameto, 2018).

Keterbukaan terhadap hasil evaluasi juga menentukan peningkatan kualitas program. Hasil evaluasi semestinya menjadi bahan belajar bersama, bukan sekadar penilaian atas kinerja individu. Ketika sekolah mau menerima masukan dan mengakui kekurangan yang ditemukan, langkah perbaikan lebih mudah dirumuskan. Sebaliknya, jika hasil evaluasi tidak ditindaklanjuti, kegiatan penilaian berisiko menjadi formalitas belaka tanpa perubahan berarti. Karena itu, sekolah perlu memastikan setiap temuan dipertimbangkan dalam menyusun rencana perbaikan dan program selanjutnya.

Dalam konteks SDN Branta Pesisir 1, kajian teori evaluasi program pendidikan dapat menjadi landasan untuk memahami pentingnya menilai program yang berjalan di sekolah. Evaluasi dapat dipakai untuk meninjau kesesuaian antara tujuan program, pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang diperoleh (Ima, 2026). Caranya dengan menentukan indikator yang tepat, mengumpulkan informasi dari sumber yang relevan, dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program. Hasilnya kemudian dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru dalam menentukan langkah perbaikan sesuai kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Evaluasi program pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan sekolah. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan objektif membantu sekolah mengetahui keberhasilan program, mengenali kendala, dan menentukan perbaikan yang tepat. Bagi SDN Branta Pesisir 1, pemahaman tentang konsep, tujuan, prinsip, model, dan langkah evaluasi dapat menjadi dasar untuk meninjau pelaksanaan program secara lebih terarah. Dengan tindak lanjut yang jelas dan berkelanjutan, hasil evaluasi diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan membantu sekolah mencapai tujuan pendidikannya secara optimal (Raprap et al., 2026).

Gambaran Umum SDN Branta Pesisir 1

Peran SD Negeri Branta Pesisir 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berlokasi di Jalan Raya Tlanakan KM 08, Desa Branta Pesisir, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten

Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan profil sekolah, SDN Branta Pesisir 1 memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20526208 dan memperoleh akreditasi B. Sebagai lembaga pendidikan dasar, sekolah ini memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan serta membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berilmu, disiplin, dan memiliki sikap yang baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, SDN Branta Pesisir 1 menjalankan beberapa program yang mendukung perkembangan peserta didik. Salah satunya adalah program literasi yang bertujuan untuk membiasakan siswa membaca dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan. Selain itu, terdapat pula kegiatan membaca Juz Amma sebagai bagian dari kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan ini dapat membantu membiasakan peserta didik membaca surah-surah pendek serta menumbuhkan nilai-nilai religius sejak dini. Program-program tersebut menjadi bagian dari kegiatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik (Jannah, 2020).

Pelaksanaan program pendidikan tersebut perlu diperhatikan dan dievaluasi agar dapat berjalan dengan baik serta mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi program pendidikan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat bagi peserta didik, sekaligus mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi selama pelaksanaannya. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui aspek yang perlu dipertahankan dan bagian yang masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan hal tersebut, observasi di SDN Branta Pesisir 1 dilakukan untuk menganalisis langkah-langkah evaluasi program pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan program literasi dan kegiatan membaca Juz Amma. Pembahasan ini diarahkan untuk memahami bagaimana program tersebut dilaksanakan, bagaimana keberhasilannya dapat dinilai, serta bagaimana hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan. Dengan demikian, evaluasi diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas pelaksanaan program pendidikan dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Analisis Langkah-Langkah Evaluasi Program Pendidikan di SDN Branta Pesisir 1

Evaluasi program pendidikan merupakan bagian penting dalam pengelolaan sekolah karena dapat membantu mengetahui sejauh mana suatu program telah mencapai tujuan yang direncanakan. Melalui evaluasi, sekolah dapat melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan hasil yang diharapkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada keberhasilan program, tetapi juga memperhatikan proses pelaksanaan, ketersediaan fasilitas, keterlibatan guru, serta kendala yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara terencana agar hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan. Dalam konteks SDN Branta Pesisir 1, pemahaman mengenai langkah-langkah evaluasi menjadi penting sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Ridho et al., 2023).

Langkah pertama dalam evaluasi program pendidikan adalah menentukan tujuan evaluasi. Tujuan tersebut perlu dirumuskan dengan jelas agar proses penilaian memiliki arah dan tidak menyimpang dari kebutuhan sekolah. Sebelum melakukan evaluasi, pihak sekolah perlu memahami hal-hal yang ingin diketahui, seperti tingkat keberhasilan program, kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, atau kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Sebagai contoh, apabila evaluasi dilakukan terhadap program pembelajaran, penilaian dapat diarahkan pada kesesuaian metode mengajar, keterlibatan siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Penentuan tujuan yang tepat akan membantu sekolah memperoleh informasi yang benar-benar dibutuhkan untuk menentukan langkah selanjutnya (Rapii & Fahrurrozi, 2017).

Setelah tujuan evaluasi ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan program yang akan dinilai. Pada tahap ini, sekolah perlu memahami latar belakang program, tujuan pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta pihak-pihak yang terlibat. Hal tersebut diperlukan agar proses evaluasi memiliki batasan yang jelas dan dapat dilakukan secara lebih terarah. Misalnya, apabila program yang

dievaluasi berkaitan dengan pembiasaan disiplin siswa, aspek yang dapat diperhatikan meliputi ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap tata tertib, dan keterlibatan guru dalam membimbing siswa. Dengan mengetahui ruang lingkup program sejak awal, evaluator dapat menentukan aspek yang perlu diperiksa dan menghindari penilaian yang tidak berkaitan dengan tujuan evaluasi.

Langkah selanjutnya adalah menentukan indikator keberhasilan dan menyusun rencana evaluasi. Indikator berfungsi sebagai ukuran untuk mengetahui apakah program telah mencapai hasil yang diharapkan. Indikator tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan program dan dirumuskan secara jelas agar dapat diamati atau diukur. Setelah indikator ditetapkan, sekolah dapat menyusun rencana evaluasi yang mencakup metode pengumpulan data, sumber informasi, jadwal pelaksanaan, serta pihak yang bertanggung jawab. Perencanaan yang matang dapat membantu proses evaluasi berjalan lebih teratur dan mengurangi kemungkinan terlewatnya informasi penting. Bagi SDN Branta Pesisir 1, penyusunan rencana evaluasi dapat menjadi dasar untuk mengatur kegiatan penilaian sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah (Muharika, 2019).

Tahap berikutnya adalah mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan program pendidikan. Pengumpulan data perlu dilakukan secara cermat karena informasi yang diperoleh akan menjadi dasar dalam menilai keberhasilan program. Data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi membantu evaluator melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan di sekolah, sedangkan wawancara dapat digunakan untuk memperoleh penjelasan dari kepala sekolah, guru, atau pihak lain yang terlibat. Dokumentasi berfungsi melengkapi informasi melalui dokumen yang tersedia, seperti rencana program, laporan kegiatan, daftar kehadiran, dan hasil penilaian. Penggunaan beberapa teknik tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan program. Namun, informasi yang digunakan harus sesuai dengan kondisi nyata agar hasil evaluasi tidak hanya berdasarkan dugaan atau perkiraan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program. Pada tahap ini, evaluator membandingkan hasil yang diperoleh dengan rencana dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis juga dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program. Apabila ditemukan hasil yang belum sesuai dengan harapan, sekolah perlu menelusuri penyebabnya sebelum menentukan tindakan perbaikan. Sebagai contoh, jika suatu program pembelajaran belum menunjukkan hasil yang optimal, hal tersebut dapat ditinjau dari metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, keterlibatan siswa, atau ketersediaan waktu belajar. Dengan demikian, analisis data tidak hanya membantu menunjukkan hasil program, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki.

Setelah proses analisis selesai, langkah berikutnya adalah menyusun laporan hasil evaluasi dan memberikan rekomendasi. Laporan tersebut memuat gambaran pelaksanaan program, hasil yang diperoleh, kendala yang ditemukan, serta kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Penyusunan laporan perlu menggunakan bahasa yang jelas dan sistematis agar mudah dipahami oleh pihak sekolah. Rekomendasi yang diberikan juga harus disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan dan kemampuan sekolah dalam melaksanakan perbaikan (Handayani et al., 2025). Apabila evaluasi menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran, misalnya, sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa atau meningkatkan kemampuan guru melalui kegiatan pengembangan profesional. Dengan adanya rekomendasi yang tepat, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan menyusun program berikutnya.

Langkah terakhir adalah melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Tahap ini sangat penting karena keberhasilan evaluasi tidak hanya ditentukan oleh proses penilaian, tetapi juga oleh perubahan yang dilakukan setelah hasilnya diketahui. Tindak lanjut dapat berupa perbaikan metode pembelajaran, penyesuaian kegiatan, peningkatan koordinasi antarguru, atau pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Agar tindak lanjut dapat berjalan dengan baik, sekolah perlu menentukan tindakan yang akan dilakukan, pihak yang bertanggung jawab, serta waktu pelaksanaannya. Setelah perbaikan diterapkan, sekolah dapat melakukan peninjauan kembali untuk mengetahui apakah

perubahan tersebut telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Dengan cara ini, evaluasi dapat menjadi bagian dari proses peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Keberhasilan evaluasi program pendidikan juga dipengaruhi oleh kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan dan mengoordinasikan proses evaluasi, sedangkan guru memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Kerja sama yang baik dapat mempermudah pengumpulan data, membantu menemukan masalah, dan mendorong penyusunan solusi yang sesuai (Munandar et al., 2023). Selain itu, ketersediaan dokumen yang lengkap, instrumen evaluasi yang tepat, serta sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung kelancaran proses penilaian. Oleh karena itu, evaluasi sebaiknya menjadi tanggung jawab bersama dan tidak hanya dibebankan kepada satu pihak.

Pelaksanaan evaluasi dapat menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya dokumentasi, kesulitan memperoleh data, atau belum optimalnya pelaksanaan tindak lanjut. Apabila kendala tersebut tidak diperhatikan, hasil evaluasi dapat menjadi kurang maksimal dan sulit digunakan sebagai dasar perbaikan. Untuk mengatasinya, sekolah perlu menyusun jadwal evaluasi yang sesuai dengan kegiatan pendidikan, mengelola dokumen secara teratur, dan membangun komunikasi yang baik antara pihak-pihak yang terlibat. Sekolah juga perlu membiasakan diri menerima masukan secara terbuka agar hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki program. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi benar-benar memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan.

Langkah-langkah evaluasi program pendidikan di SDN Branta Pesisir 1 dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, mulai dari menentukan tujuan, mengidentifikasi program, menetapkan indikator, mengumpulkan data, menganalisis hasil, menyusun rekomendasi, hingga melaksanakan tindak lanjut. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam membantu sekolah menilai pelaksanaan program secara lebih terarah. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian program sekaligus membantu menemukan aspek yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, hasil evaluasi perlu dimanfaatkan sebagai dasar untuk menyusun langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.

Evaluasi program pendidikan bukan sekadar kegiatan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program, melainkan juga proses untuk memahami permasalahan dan menemukan cara memperbaikinya. Bagi SDN Branta Pesisir 1, penerapan langkah-langkah evaluasi yang terencana dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program serta mendukung kualitas pembelajaran. Namun, untuk mengetahui bagaimana evaluasi benar-benar dilaksanakan di sekolah tersebut, diperlukan data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut akan memperkuat analisis sehingga kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi nyata sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi program pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melalui evaluasi, pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Pelaksanaan evaluasi perlu dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, mulai dari menentukan tujuan evaluasi, mengidentifikasi program, menetapkan indikator keberhasilan, menyusun rencana evaluasi, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun laporan dan rekomendasi, hingga melaksanakan tindak lanjut. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan berperan dalam membantu sekolah mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks SDN Branta Pesisir 1, evaluasi program pendidikan dapat diterapkan untuk meninjau pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah, khususnya program literasi dan kegiatan membaca Juz Amma. Evaluasi terhadap kedua kegiatan tersebut dapat membantu sekolah memahami kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan, keterlibatan peserta didik, serta

dukungan guru dan sarana yang tersedia. Selain itu, hasil evaluasi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan aspek yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki agar kegiatan pendidikan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi peserta didik.

Keberhasilan evaluasi program pendidikan juga bergantung pada kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait, serta ketersediaan data yang akurat dan dokumentasi yang memadai. Oleh karena itu, hasil evaluasi perlu ditindaklanjuti melalui langkah perbaikan yang jelas dan berkelanjutan, bukan hanya dijadikan laporan administratif. Dengan pelaksanaan evaluasi yang terencana, objektif, dan berkesinambungan, SDN Branta Pesisir 1 diharapkan dapat mengembangkan program pendidikan yang lebih efektif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Namun, kesimpulan mengenai keberhasilan dan kendala nyata dari program yang dilaksanakan tetap perlu didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

Baruta, Y. (2023). Asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Penerbit P4i.

Beti, H. (2023). Implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu madrasah di MAN 1 Pesisir Barat [Tugas akhir, UIN Raden Intan Lampung].

Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. Jurnal Prima Edukasia, 2(2), 223–234.

Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitria, Y. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dan model sepuluh langkah dalam penilaian. Jurnal Basicedu, 6(1), 675–683.

Dewi, N. W. E. P. (2017). Meningkatkan kualitas guru untuk pendidikan yang lebih baik. Pendidikan Universitas Ganesha, 11, 294.

Handayani, R., Apriani, B. K., & Mustari, M. (2025). Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam perencanaan berbasis data untuk meningkatkan mutu sekolah di SDN 44 Ampenan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 336–342.

Hasanah, S. M. (2025). Evaluasi responsif program tahfidz Quran dalam perspektif pendidikan Islam: Studi pada Pondok Pesantren Hamalatul Quran Putri Kediri [Tugas akhir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].

Ima, S. (2026). Evaluasi program pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Cahaya Bangsa Kota Metro [Tugas akhir, UIN Raden Intan Lampung].

Jannah, N. (2020). Pengembangan kurikulum terpadu berbasis pyramid of learning dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan [Tugas akhir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].

Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi program pendidikan perspektif model CIPP (context, input, process, product). GHAITSA: Islamic Education Journal, 1(1), 19–25.

Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. At-Ta'dib, 6(1).

Mansur Binti, N. (2022). Evaluasi program pembelajaran luring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 dengan model context, input, process, and product (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete [Tugas akhir, IAIN Parepare].

Muharika, D. (2019). Metodologi penelitian evaluasi program. Alfabeta.

Munandar, A., Putri, Y. A., Marfuah, T. S., & Rulbadiyah, R. (2023). Implementasi evaluasi program pendidikan Islam: Analisis peran, bentuk dan kendala kepala sekolah. Fitrah: Journal of Islamic Education, 4(2), 344–355.

Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: Sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2), 1–14.

Otaya, L. G., Anwar, H., & Labaso, S. (2025). Pengukuran dan evaluasi dalam program pendidikan: Tantangan dan solusi kontemporer. Penerbit Tahta Media.

Priyanto, Y. (2019). Keberhasilan mutu pendidikan pesantren salafiyah: Studi multisitus di Pesantren Salafiyah Sidogiri Pasuruan dan Lirboyo Kediri [Tugas akhir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].

Rapii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi hasil belajar.

Raprap, W. P., Rustiyana, R., Suharno, W. A., & Haryono, H. (2026). Manajemen pendidikan sekolah: Pengantar, prinsip, manajemen, sistem penjaminan mutu dan evaluasi berbasis digital. Star Digital Publishing.

Ridho, A., Munthe, A. D., Shaputra, D. A., Wahyuni, I., Lubis, L. F. P., Maysarah, N., & Nasution, I. (2023). Analisis evaluasi program pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(2), 211–221.

Virgo, E., & Slameto, S. (2018). Evaluasi program manajerial kepala sekolah. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 217–229.